

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam prosedur penelitian ini akan dikemukakan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan prosedur pengumpulan data, pengembangan alat pengumpul data, variabel dan indikator penelitian, Prosedur dan teknik pengolahan data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi guna memperoleh jawaban bagaimana kegiatan MGMP IPS-Sejarah di kabupaten Bandung agar secara optimal dapat mendukung terhadap usaha-usaha peningkatan kemampuan profesionalisme guru IPS-Sejarah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat menunjang terhadap program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu metode penelitian yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan *survey explanatory* dengan pendekatan *kuantitatif*.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagai mana mestinya” (Sudjana dan Ibrahim, 2001:64). Sedangkan “Penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa” (Singarimbun dan Effendi 1993:5). Dengan menggunakan metode ini, akan memberikan gambaran tentang keterkaitan antara-fenomena-fenomena yang ada, memberikan keterangan tentang keterkaitan antara-variabel-variabel yang diteliti, pengujian hipotesis dan

pembuatan prediksi untuk memperoleh makna dari permasalahan yang akan dipecahkan.

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, menggunakan teknik survey. Sehubungan dengan penelitian survey, Singarimbun dan Effendi (1995:3) mendefinisikan bahwa penelitian survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Sudjana dan Ibrahim (2001:77) mengemukakan tentang manfaat metode survey dalam bidang pendidikan dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis maupun untuk bahan dalam merumuskan kebijakan pendidikan bahkan juga untuk studi pendidikan dalam hubungannya dengan pembangunan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam Hubungannya dengan populasi penelitian, Arikunto (1998:115) mengatakan: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak baik manusia maupun non manusia (dokumentasi, simbol-simbol, peralatan kerja dan lingkungan hidup lainnya) yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan para guru yang aktif mengikuti MGMP dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Secara garis besarnya subjek yang menjadi populasi penelitian ini adalah para guru SLTP peserta MGMP IPS-Sejarah di kabupaten Bandung.



2. Sampel Penelitian

Arikunto (1998 : 117) menyatakan yang dimaksud dengan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Untuk sampel guru peserta MGMP digunakan sampel total dimana seluruh populasi yang berjumlah 36 orang seluruhnya dijadikan sebagai sampel. Dengan kata lain, dalam penelitian ini tidak diambil sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (1998:120) “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Untuk lebih jelasnya yang merupakan populasi/sampel sebagai objek penelitian mengenai jumlah dan nama guru serta SLTP Negeri unit kerja peserta MGMP IPS-Sejarah di kabupaten Bandung tercantum dalam tabel 3.1 di halaman berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi/Sampel dan Unit Kerja (SLTP)

No.	Unit Kerja (SLTP)	Jumlah Peserta	Nama Peserta
1	SLTPN 1 Ciparay	1	Agus Suherman, S.Pd.
2	SLTPN 2 Ciparay	1	Wawan Herdiana, S.Pd.
3	SLTPN 3 Ciparay	1	Rubama Oelane
4	SLTPN 1 Paseh	1	Sri Rahayuningsih, S.Pd.
5	SLTPN 1 Majalaya	1	Ganjar Sugandi
6	SLTPN 1 Rancaekek	1	Yayat Dayat
7	SLTPN 2 Rancaekek	1	Nunung Sukmawati
8	SLTPN 3 Rancaekek	1	Elly Herlina, S.Pd.
9	SLTPN 2 Cicalengka	1	Dra. Cucu Hodijah
10	SLTPN 1 Bojongsoang	1	Juwita, S.Pd.
11	SLTPN 1 Dayeuhkolot	1	Tatty Rostiati, S.Pd.
12	SLTPN 2 Dayeuhkolot	1	Meliawati
13	SLTPN 1 Baleendah	1	Dewi Candra Kirana, S.Pd.
14	SLTPN 2 Baleendah	1	Yeni Wiharyani
15	SLTPN 1 Pameungpeuk	1	Siti Fatimah
16	SLTPN 1 Banjaran	1	Rahmat Darmawan
17	SLTPN 2 Banjaran	1	Asep Gunawan, S.Pd.
18	SLTPN 1 Arjasari	1	Agung Surya Triana
19	SLTPN 1 Pangalengan	1	Emi Emilah Ritawati, S.Pd.
20	SLTPN 2 Pangalengan	1	Dra. Endah Nurhasanah
21	SLTPN 2 Kertasari	1	Adang Setiaman, S.Pd.
22	SLTPN 1 Margahayu	1	Nia Kaniawati, S.Pd.
23	SLTPN 2 Margahayu	1	Bambang S, S.Pd.
24	SLTPN 3 Margahayu	1	Mahlan Suganda
25	SLTPN 1 Katapang	1	Farida Sugiharti
26	SLTPN 1 Soreang	1	Dra. Heti Kurnaeti
27	SLTPN 2 Soreang	1	T a t a n g
28	SLTPN 1 Pasirjambu	1	Rukman Wilantika, S.Pd.
29	SLTPN 1 Ciwidey	1	Elan Suherlan, S.Pd.
30	SLTPN 3 Ciwidey	1	Nurhayati, S.Pd.
31	SLTPN 2 Padalarang	1	Abdul Cholik, S.Pd.
32	SLTPN 3 Padalarang	1	Dra. Rd. Saleha
33	SLTPN 1 Ngamprah	1	Ade Oma, BA
34	SLTPN 2 Cisarua	1	Dra. Nurharoh
35	SLTPN 1 Lembang	1	Drs. Ahmad Madaul
36	SLTPN 3 Lembang	1	Romini Herdiati, S.Pd.

C. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti, dimaksudkan untuk mengungkap data/informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini serta data pendukung lainnya yang dianggap relevan. Di antara data-data tersebut meliputi:

- a. Data variabel bebas (X) kegiatan MGMP
- b. Data variabel terikat (Y) kemampuan profesional guru IPS-Sejarah SLTP peserta MGMP

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data utama, selain itu wawancara, dan studi dokumentasi sebagai alat pengumpul data sekunder sebagai pelengkap pemaknaan hasil penelitian. Instrumen pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan salah satu alat pengumpul data informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Margono (2000 : 167). Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam sesuatu peristiwa.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap data mengenai penyelenggaraan kegiatan MGMP dari peserta yang berkenaan dengan Pengelolaan MGMP, relevansi materi kegiatan MGMP dengan kebutuhan guru.

Sedangkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan guru peserta dalam melaksanakan pembelajaran, diperlukan data/informasi dari kepala sekolah tempat guru peserta MGMP bertugas.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup di mana alternatif jawaban telah tersedia. Jadi responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, maka angket tersebut dilengkapi dengan (angket skala Likert) dengan 5 (lima) alternatif jawaban sebagai berikut :

<u>Alternatif Jawaban</u>	<u>Bobot</u>		<u>Alternatif Jawaban</u>	<u>Bobot</u>
Sangat baik (SS)	5		Selalu (SL)	5
Baik (B)	4	atau	Sering (S)	4
Cukup Baik (CB)	3		Kadang-kadang (KD)	3
Kurang Baik (KB)	2		Hampir tidak pernah (HTP)	2
Tidak Baik /Jelek (TB)	1		Tidak pernah (TP)	1

Peneliti ini mempergunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang menurut peneliti cukup tepat dengan alasan bahwa responden cukup tersebar yang karena sesuatu hal tidak mungkin peneliti mengumpulkannya di suatu tempat secara khusus. Dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden akan menghemat waktu dan biaya tapi tidak mengurangi keabsahan data dari para responden.

Pengumpulan data melalui angket ini dalam penggunaannya memiliki keuntungan dan kelemahan. Adapun keuntungan dan kelemahannya sebagai mana dikemukakan oleh Arikunto (1998:141-142) adalah:

Keuntungan Kuesioner

- a. tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. dapat dibagikan secara serentak
- c. dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden

- d. dapat dibuat anonim sehingga sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan kuesioner

- a. responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya
- b. seringkali sukar dicari validitasnya
- c. walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur
- d. seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%
- e. waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Agar data yang terkumpul melalui angket ini lebih obyektif dan akurat, maka peneliti berusaha untuk meminimalisir berbagai kelemahan yang terdapat dalam instrumen angket ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan teknik "*cross-Check*" melalui studi dokumentasi.

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, penulis memberikan angket kepada kepala sekolah tempat guru peserta MGMP bertugas untuk diisi. Menurut hemat penulis data/informasi dari kepala sekolah akan lebih obyektif. Dan selain itu kepala sekolah akan memiliki data tentang kemampuan profesional guru berdasarkan hasil supervisi kunjungan kelas terhadap para guru di sekolahnya termasuk di dalamnya guru peserta MGMP IPS-Sejarah.

b. Observasi

Obsevasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Selain itu dengan observasi dimaksudkan pula untuk melakukan recheck atau trianggulasi. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan

secara langsung terhadap suasana kegiatan di sanggar MGMP, ataupun tempat kegiatan MGMP. Selain kepada kegiatan MGMP, Observasi dilakukan kepada para guru melalui kepala sekolah peserta MGMP pada saat guru melaksanakan pembelajaran di . di sekolahnya masing-masing. Instrumen untuk observasi ini menggunakan lembaran observasi sengan poin-poin seperti yang dikembangkan pada angket.

c. Studi dokumentasi

Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto 1998 : 149).

Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen terutama yang berkaitan dengan program kegiatan, proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan MGMP. Selain itu yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dokumen hasil penilaian/monitoring kepala sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena setiap kepala sekolah sesuai dengan wewenangnya secara rutin melaksanakan monitoring dan memantau guru dalam melaksnakan KBM dan hasilnya berupa dokumen hasil monitoring pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Studi dokumentasi ini penting artinya karena “dokumen dapat memberikan latar belakang yang lebih luas sebagai bahan triagulasi untuk mengecek kesesuaian data” (Sugiono, 2001:86).

2. Prosedur Pengumpulan data

Untuk mempermudah pengumpulan data penelitian, ada beberapa tahapan yang yang harus dilalui peneliti yang merupakan prosedur pengumpulan data. Tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum dilaksanakan pengumpulan data, peneliti mengadakan kunjungan ke sanggar MGMP IPS-Sejarah kabupaten Bandung yang berpusat di SLTP Negeri 1 Dayeuhkolot, untuk mengidentifikasi mengenai subjek penelitian dengan cara menginventarisasi jumlah para guru yang pernah dan sedang mengikuti kegiatan MGMP serta para pengurus/pengelola kegiatan.
- b. Berdasarkan hasil identifikasi mengenai subjek penelitian, kemudian disusun nama-nama subjek penelitian yang akan menjadi sumber penelitian. Untuk menggali data dari subjek penelitian sebagai sumber data dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi.
- c. Menyebarkan angket/kuesioner dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,
- d. Mencatat skor hasil penyebaran angket yang telah diisi oleh responden dan untuk selanjutnya dilakukan perhitungan data yang terkumpul secara kuantitatif.

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Sebelum alat pengumpul data disebar kepada responden, penulis memandang perlu untuk melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau

kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Dengan demikian melalui uji coba ini akan diketahui derajat validitas dan reliabilitas maupun keterbacaan instrumen. Untuk uji coba ini penulis melakukannya terhadap 10 sepuluh sekolah dari 10 orang guru IPS-Sejarah SLTP di luar populasi/sampel penelitian. Uji coba diberikan kepada guru IPS-Sejarah yang sedang mengikuti pelatihan tentang peningkatan mutu guru SLTP dalam upaya sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di tingkat Komda Bandung Barat Utara.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Nasution (1987 : 100) “suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu”. Oleh karena itu sebelum instrumen tersebut digunakan agar dapat mengungkapkan data sesuai dengan apa yang diteliti maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket. Untuk pengujian validitas instrumen angket ini dilakukan dengan menghitung harga korelasinya berdasarkan rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum Y$ = jumlah skor total dari seluruh responden uji coba

n = jumlah responden uji coba

Jika hasil pengukuran koefisien korelasi dibandingkan ke dalam harga

kritik product moment dengan tarap kepercayaan 95% dan 99% tidak memenuhi



tarap signifikansi, maka item pernyataan tersebut diuji dengan uji-t pada tingkat kepercayaan 90% dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t = uji signifikansi
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden

Untuk mengetahui tarap signifikansinya digunakan kriteria pengujian sebagai berikut : jika t hitung $>$ t tabel, maka item tersebut signifikan/valid, tetapi jika t hitung $<$ t tabel, berarti item tersebut tidak memenuhi kriteria atau tidak signifikan/valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas item (terlampir) dari 35 butir soal untuk variabel X (Kegiatan MGMP) dinyatakan valid. Begitu juga untuk variabel Y (kemampuan Profesional Guru) dari 30 soal yang diuji coba semuanya valid. Dengan demikian kedua angket tersebut adalah baik dan bisa digunakan untuk pengumpulan data di lapangan guna kepentingan penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. (Nasution 1987:103).

Reliabilitas alat ukur dapat diartikan sebagai keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya. Jadi kapanpun alat itu digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk memperoleh data di dalam suatu penelitian

reliabilitas alat pengumpul data mutlak diperlukan. Oleh karena itu sebelum alat itu digunakan perlu diuji coba dulu tingkat reliabilitasnya.

Dalam menentukan apakah alat ini reliabel atau tidak, maka ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam menghitung tingkat reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Alpha, karena instrumen yang digunakan penulis adalah berupa angket yang mana sekor dari setiap butir itemnya merupakan rentangan antara 1 – 5. Hal ini berdasarkan kepada keterangan dari Arikunto (1998 : 192) sebagai berikut : “ Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

n = banyak item

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah variansi item

α_t^2 = variansi total

Kriteria penafsiran indek korelasi menurut Arikunto S (1998 : 260) adalah sebagai berikut :

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian reliabilitas data skor variabel X (terlampir) ditemukan bahwa koefisien reliabilitas keseluruhan tes = 0,958. Dengan

demikian dapat diinterpretasikan bahwa instrumen pengumpul data variabel X (kegiatan MGMP) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Begitu juga untuk variabel Y berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien reliabilitasnya = 0,970. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa instrumen pengumpul data variabel Y (kemampuan profesional guru) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan dalam bab I maka terdapat dua kategori variabel pokok yaitu : variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) yaitu kegiatan MGMP (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat (independen) adalah kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran (Y)

Untuk efektifnya pelaksanaan pengumpulan data, dan data yang digunakan valid serta reliabel, maka variabel-variabel / sub variabel yang ada dalam penelitian ini perlu dijabarkan ke dalam indikator dan dari indikator-indikator ini akan menghasilkan jenis data yang harus diperoleh peneliti. Agar lebih jelas hubungan antara Variabel / sub variabel, Indikator, sumber data dan instrumen penelitian maka perlu dibuatkan kisi-kisi penelitian sebagaimana tabel di halaman berikut ini :

Tabel 3.2
KISI-KISI PENELITIAN

No.	Variabel/sub variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
I	Kegiatan MGMP 1. Pengelolaan Kegiatan MGMP	1.1. Perencanaan a. kesiapan panitia b. penyusunan bahan/ materi c. kualifikasi Instruktur d. tempat kegiatan e. waktu kegiatan f. ketersediaan dana g. koordinasi dengan instansi terkait	Guru Peserta MGMP Pengurus MGMP	Angket, Observasi, Dokumentasi
		1.2. Pelaksanaan MGMP a. Penguasaan guru inti terhadap materi b. penggunaan metode c. penggunaan media d. ketersediaan sumber/bahan materi e. Aktivitas peserta MGMP	Guru Peserta MGMP Pengurus MGMP	Angket, Observasi, Dokumentasi
		1.3. Evaluasi MGMP a. Pelaksanaan Evaluasi kegiatan b. Monitoring Instruktur ke peserta MGMP c. Pembahasan hasil evaluasi	Guru Peserta MGMP Pengurus MGMP	Angket, Observasi, Dokumentasi
	2. Materi Kegiatan MGMP	2.1. Program Umum a. Kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan 2.2. Program Pokok a. Kurikulum IPS-Sejarah SLTP b. Tujuan Pembelajaran c. Perencanaan program pembelajaran	Guru Peserta MGMP Pengurus MGMP	Angket, Observasi, Dokumentasi

No.	Variabel/sub variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
		<ul style="list-style-type: none"> d. Analisis Materi pelajaran e. Materi sejarah dan IPS f. materi sejarah kontroversial g. peristiwa sejarah aktual h. strategi dan metode pembelajaran i. teknik pengelolaan kelas j. pendekatan keterampilan proses/CBSA k. berbagai model dan variasi pembelajaran dalam IPS-sejarah l. pembuatan dan penggunaan media pembelajaran m. teknik bertanya n. pembuatan dan penggunaan LKS o. teknik evaluasi p. program perbaikan dan pengayaan q. analisis hasil evaluasi 	<p>Guru Peserta MGMP Pengurus MGMP</p>	<p>Angket, Observasi Dokumentasi</p>
		<p>2.3. Program Penunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Simulasi/peer teaching dan praktek mengajar b. Penilaian Tindakan kelas (aktion research) 	<p>Guru Peserta MGMP Pengurus MGMP</p>	<p>Angket, Observasi, Dokumentasi</p>

No.	Variabel/sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
II	Kemampuan Guru Peserta MGMP 1. Pembuatan perencanaan pembelajaran	a. membuat program pembelajaran b. membuat AMP c. membuat Prota/proca/promes d. membuat satuan pelajaran e. membuat rencana pembelajaran setiap pertemuan f. Kesesuaian Program dengan pelaksanaan KBM	Guru Peserta MGMP Kepala Sekolah	Angket, Observasi, Dokumentasi
	2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	2.1. Kegiatan Pendahuluan a. kegiatan pendahuluan dengan memotivasi siswa b. melakukan kegiatan apersepsi c. suasana kelas yang kondusif d. memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa 2.2. Kegiatan Inti e. penguasaan guru terhadap materi pembelajaran f. sistematika penyampaian materi g. keterkaitan materi dengan situasi sekarang h. menghubungkan materi dengan berbagai disiplin ilmu sosial i. berusaha menarik perhatian siswa	Guru Peserta MGMP Kepala Sekolah	Angket, Observasi, Dokumentasi

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul melalui instrumen yang telah dipilih mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna memecahkan masalah. Dalam hubungannya dengan pengolahan data ini, Surakhmad (1985:109) menjelaskan sebagai berikut :

“mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu berbicara, sebab betapapun besarnya jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang membisi seribu bahasa”.

Maksud pengolahan data ini adalah untuk mengubah data mentah menjadi data yang bermakna, kemudian dianalisis dengan mengkaji dan menginterpretasikannya dalam hubungannya dengan menjawab permasalahan penelitian.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Verifikasi dan Pensekoran

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam verifikasi dan penyejukan data ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data dan memeriksa kelengkapan jawaban responden untuk diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

- b. Memberikan skor terhadap jawaban responden (angket), dengan rentang skala nilai 1 – 5.
- c. Mentabulasikan skor total dari setiap variabel ke dalam suatu daftar secara keseluruhan, untuk mempermudah dalam pengolahan data.

2. Penghitungan Statistik Deskriptif

Perhitungan data statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus WMS (*Weight Mean Score*) untuk menghitung prosentase skor rata-rata bobot dari dari setiap variabel. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2002 : 43) rumus tersebut adalah :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
- X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan bobot nilai setiap alternatif atau kategori)
- n = jumlah responden (sampel)

Rumus ini merupakan pengembangan dari dari rumus mean yang dikaitkan dengan sistem penskoran skala Likert. Rumus ini berfungsi untuk mengolah data angket menjadi data deskriptif. Lebih lanjut rumus ini digunakan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang diperoleh dari angket dengan cara mencari skor rata-rata bobot yang dibandingkan dengan penafsiran kategori yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban
- c. Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan butir alternatif
- d. Menghitung skor total item, untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus. Sebagai gambaran secara garis besarnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3
Perhitungan WMS

Indikator	No. Item	Kategori Jawaban										Jml	Rata-Rata	
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F		X

- e. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolok ukur. Adapun skala yang ditetapkan dalam mengkonsultasikan hasil perhitungan rumus WMS adalah sebagai berikut :

Konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kualifikasi
4,01 – 5,00	sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

3. Uji Normalitas Distribusi

Tujuan dilakukannya pengujian terhadap normalisasi data adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah kesimpulan hasil penelitian ini berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, berarti kesimpulan ini berlaku untuk seluruh populasi. Tetapi jika tidak berdistribusi normal, berarti kesimpulan hanya berlaku untuk sampel penelitian saja
- b. Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik, dan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik non parametrik.

Untuk menguji normalitas distribusi langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) mengubah skor mentah menjadi skor baku yaitu dengan menggunakan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(\bar{X}_i - X)}{S}$$

Dimana :

T_i = Skor baku

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk hal tersebut, langkah-langkah yang digunakan adalah :

- a) Mencari rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah
- b) Menentukan banyaknya kelas interval (BK) dengan menggunakan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- c) Mencari panjang interval (KL), yakni rentang dibagi banyak kelas

d) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan menggunakan formula :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

e) Mencari simpangan baku (S), dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

2) Mencari Nilai Chi Kuadrat dengan Rumus :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

dimana :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) membuat distribusi frekuensi
- b) Mencari batas kelas kelas bawah dan atas
- c) mencari nilai z dengan rumus : $Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$
- d) Mencari luas o – z dan daftar F
- e) mencari luas setiap interval dengan dengan cara mencari selisih luas o – z kelas interval yang berdekatan untuk tanda z yang memiliki nilai sejenis dan menambahkan bagi kelas yang berlawanan
- f) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_o) dengan melihat tabel distribusi

- g) Mencari Chi Kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan
- h) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} .

4. Uji Korelasi

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian dan sekaligus pembuktian hipotesis. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah kegiatan MGMP dan kemampuan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus "Person Product Moment". Adapun rumus tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba
 $\sum Y$ = jumlah skor total dari seluruh responden uji coba
 n = jumlah responden uji coba

Kriteria penafsiran indek korelasi menurut Arikunto S. (1998 : 260) adalah sebagai berikut :

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

5. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t = uji signifikansi
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden

6. Uji Determinan

Pengujian diterminan adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh atau dalam penelitian ini adalah dukungan antara variabel independen (kegiatan MGMP) terhadap variabel dependen (kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran). Untuk pengujiannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = besarnya koefisien determinan
- r = koefisien korelasi

Besarnya pengaruh atau dukungan yang diberikan dari variabel X kepada variabel Y dapat diketahui dari harga KD yang ditunjukkan dalam bentuk persen (%).



7. Regresi Linier

Untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksikan melalui variabel (X). Untuk pengujiannya digunakan rumus $Y = a + bX$

Teknik pengolahan data sebagaimana dijelaskan di atas, menurut peneliti akan mampu dijadikan alat untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.